

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya peraturan akan transparansi posisi keuangan perusahaan apalagi perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan menjadi salah satu tolak ukur perusahaan yang disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali, misalkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena masyarakat memerlukan informasi yang diterbitkan. Terlihat sangat jelas bahwa laporan keuangan merupakan sumber pokok informasi dalam setiap pengambilan keputusan (Budianti, 2018).

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan pada entitas yang memiliki manfaat bagi pemakainya dalam mengambil keputusan ekonomi. Agar informasi yang disediakan bermanfaat maka informasi tersebut harus relevan, relevansi sebuah informasi harus memiliki maksud. Apabila wacana ini tidak lengkap untuk kepentingan pengambil keputusan maka hal ini tidak ada manfaatnya meskipun kualitas yang lain terpenuhi (IAI, 2015).

Deswara (2021) mengemukakan pada suatu perusahaan kinerja keuangan tertulis pada laporan keuangan yang berisikan mengenai informasi terkait transaksi operasional data keuangan perusahaan yang akan disampaikan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan yang baik dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Mahendra (2022) mengemukakan kinerja keuangan merupakan gambaran dari tingkat suatu kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan secara umum dipresentasikan dalam laporan keuangan. Perusahaan memilih strategi dan struktur

keuangannya melalui penilaian kinerja. Ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan ialah rasio atau suatu indeks yang menghubungkan dua data keuangan.

Data keuangan yang dimaksud berasal dari laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat suatu keputusan dan pertimbangan dalam mencapai tujuan perusahaan dan prospek pada masa depan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Assets*. Mahendra (2022) mengemukakan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah apabila digunakan untuk mengevaluasi apakah seberapa baik perusahaan memakainya. Semakin besar ROA, tingkat keuntungan yang dicapai suatu perusahaan juga semakin besar sehingga kecil kemungkinannya suatu perusahaan bermasalah.

Emiten milik Sudhamek AWS yakni PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk justru harus membukukan penurunan kinerja pada kuartal II 2023. Terlihat laba GOOD pada kuartal II 2023 turun sebesar 55% menjadi Rp 45 miliar. Selain itu, industri makanan protein seperti ikan, daging, dan unggas mayoritas mencatatkan kinerja yang buruk dilihat dari hasil kinerja kuartal II 2023, PT Central Proteina Prima Tbk dengan kode Emiten CPRO mencatatkan terjadinya penurunan laba sebesar 36.22% menjadi 354 miliar. Dari sub industri yang sama PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan kode emiten CPIN juga mengalami penurunan laba sebesar 7.33% menjadi 1,137 miliar (<https://www.cnbcindonesia.com>). Dengan adanya penurunan terhadap kinerja keuangan, perlu adanya evaluasi mengenai *good corporate governance* agar dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Peningkatan kinerja keuangan mutlak diperlukan sebagai salah satu dasar untuk menilai kualitas perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja keuangan yang maksimal dibutuhkan pula suatu tata kelola yang terstruktur dan terarah. Tata kelola yang dimaksud haruslah memiliki prinsip penerapan yang dapat memastikan bahwa benar-benar berjalan dengan baik, efisien, dan terarah. Maka dari itu perlu adanya *Good Corporate governance* (GCG). *Good Corporate*

governance (GCG) dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholdersnya* (Wardani, 2023).

Penerapan GCG merupakan suatu upaya yang cukup signifikan dalam melepaskan diri dari krisis ekonomi yang sudah melanda di Indonesia. Peran serta tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai berbagai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor pengambilan suatu keputusan berinvestasi dalam perusahaan. Oleh karena itu, penerapan GCG di Indonesia sangat penting, dengan adanya prinsip GCG dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak akan tertindas dan dapat bersaing secara global.

Agustin (2018) mengemukakan Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) ialah rancangan atau konsep yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja dapat diraih melalui pengawasan maupun pemantauan kinerja manajemen dan jaminan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* yang berlandaskan kerangka aturan tertentu. *Good corporate governance* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran dewan direksi.

Indikator pertama yang menjadi pengukuran *good corporate governance* ialah dewan komisaris. Dalam menjalankan strategi dan tujuannya, perusahaan membutuhkan pihak-pihak atau kelompok yang mengawasi implementasi kebijakan direksi, sehingga dewan komisaris merupakan bagian pokok dari mekanisme *good corporate governance*. Rahmawati (2017) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang secara kolektif bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan *corporate governance*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2022) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada bagian internal mekanisme *Good Corporate Governance* selain dewan komisaris, terdapat pula dewan direksi. Intia (2021) Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dewan Direksi membuat perencanaan yang strategis, membuat kebijakan operasional perusahaan dan bertanggungjawab terhadap manajemen perusahaan. Dewan Direksi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan dari pemilik perusahaan agar mementingkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadillah (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permono (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Indikator selanjutnya yang menjadi penilaian *good corporate governance* ialah komisaris independen. Mahendra (2022) mengemukakan komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang dari pengetahuan dan keahlian professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Menurut Handayani (2024) Keberadaan komisaris independen sangat diperlukan karena bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambil keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas atau yang sekarang disebut non pengendali. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakoso (2023) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2022) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gultom (2017), Putri (2018), Astuti (2019) dan Fadillah (2020) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Deswara (2021), Baharuddin (2022), Nisa (2022) dan Prakoso

(2023) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Peneliti memilih perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI karena sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi yang cukup besar pada Produk Domestik Bruto dibandingkan dengan perusahaan manufaktur sektor lain. Data perbandingan sub sektor industri manufaktur pada tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi rata-rata 4,5% terhadap produk domestik bruto. Meskipun sektor ini mengalami penurunan pada tahun 2023, namun industri makanan dan minuman masih memberikan kontribusi produk domestik bruto lebih baik daripada perusahaan manufaktur sektor lain (bps.go.id 2024). Selain itu, Azwina (2023) berpendapat bahwa industri makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer masyarakat sehingga tidak terpengaruhnya terhadap krisis global yang terjadi. Perusahaan makanan dan minuman juga banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021-2023)**”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya pengembangan ilmu ekonomi sebagai kajian akuntansi keuangan mengenai *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan sebagai sumber bacaan serta memberi tambahan perbandingan bagi para peneliti untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan makanan dan minuman mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dan terutama informasi terkait dengan kinerja keuangan.